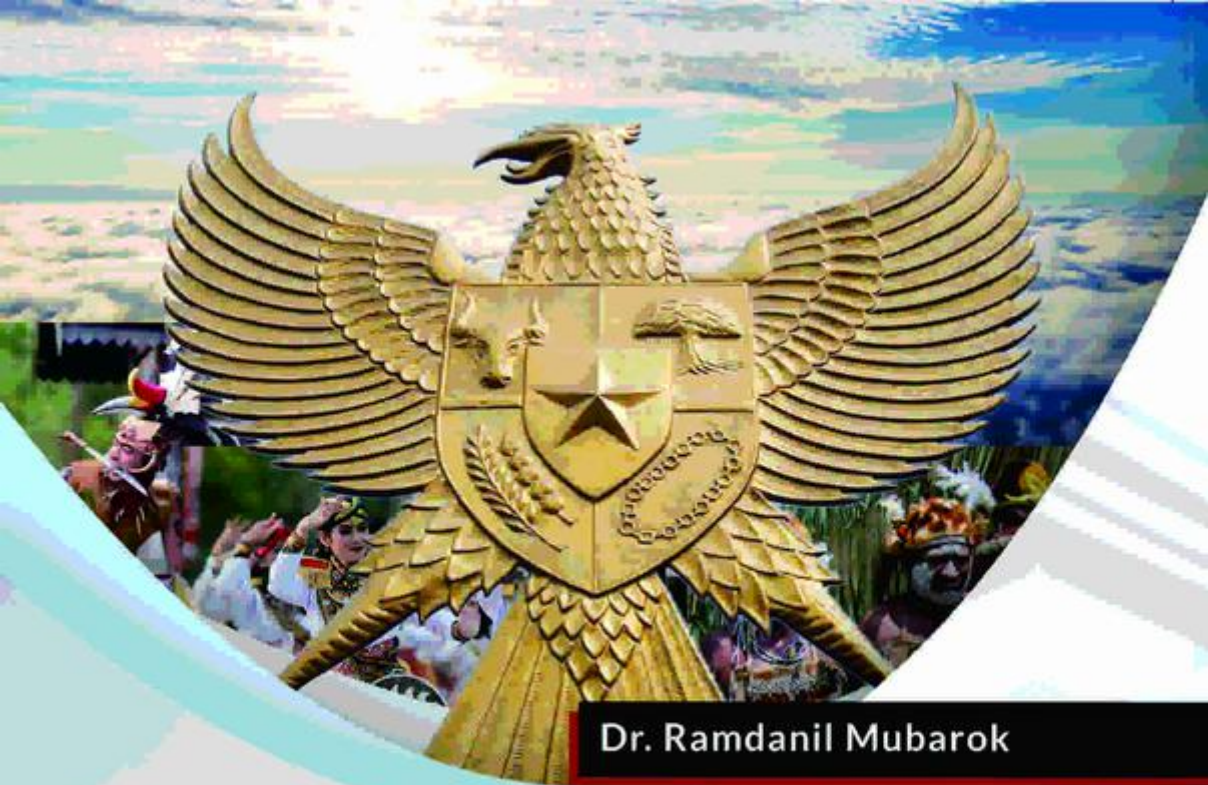




Dr. Ramdanil Mubarok

# MULTIKULTURALISME & MODERASI BERAGAMA

Teori dan Praktik  
dalam Pendidikan Agama Islam

Editor: Mahfud Ifendi, M.Pd.I.

# MULTIKULTURALISME & MODERASI BERAGAMA

Teori dan Praktik  
dalam Pendidikan Agama Islam

**Dr. Ramdanil Mubarak**

Editor: Mahfud Ifendi, M.Pd.I.



---

**MULTIKULTURALISME & MODERASI BERAGAMA:**  
**Teori dan Praktik dalam Pendidikan Agama Islam**

---

Ditulis oleh:

**Dr. Ramdanil Mubarak**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Oktober 2025

Perancang sampul: Muhammad Ridho Naufal

Penata letak: Noufal Fahriza

**ISBN : 978-634-234-740-9**

viii + 254 hlm.; 15,5x23 cm.

©Oktober 2025



# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku referensi yang berjudul Multikulturalisme & Moderasi Beragama: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Agama Islam. Buku ini dihadirkan sebagai salah satu ikhtiar dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai bahan bacaan yang diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi PAI khususnya dan Mahasiswa umumnya.

Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terdiri atas berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya. Keberagaman tersebut merupakan anugerah yang harus dikelola dengan bijak agar menjadi kekuatan bangsa, bukan sebaliknya menjadi sumber perpecahan. Oleh karena itu, multikulturalisme tidak hanya dipahami sebagai wacana akademik, melainkan harus ditransformasikan menjadi sikap, nilai, dan perilaku dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Di era globalisasi saat ini, isu multikulturalisme dan moderasi beragama menjadi sangat penting. Arus global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi membawa peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, globalisasi membuka ruang dialog antarbudaya dan antaragama. Namun di sisi lain, ia juga berpotensi menimbulkan polarisasi, intoleransi, bahkan ekstremisme jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai kebijaksanaan dan kearifan lokal. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam dituntut mampu membangun kesadaran

kritis mahasiswa agar senantiasa menjunjung tinggi toleransi, keadilan, dan nilai kemanusiaan universal.

Penyusunan buku ini juga sejalan dengan visi Moderasi Beragama yang telah menjadi salah satu program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi beragama menekankan pentingnya komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, serta penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal. Seluruh aspek ini sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai aspek normatif-teologis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kultural untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah menegaskan pentingnya agenda moderasi beragama di dunia pendidikan, pimpinan dan sivitas akademika STAI Sangatta yang senantiasa memberikan motivasi, serta para kolega, mahasiswa, dan rekan sejawat yang turut memberikan masukan berharga. Semoga segala kebaikan dan dukungan tersebut menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan pemerhati pendidikan Islam, khususnya dalam memahami multikulturalisme dan moderasi beragama baik secara teoretis maupun praktis. Semoga buku ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan sekaligus memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam membangun generasi Muslim yang moderat, inklusif, dan berdaya saing di tengah dinamika global.

Sangatta, September 2025

**Ramdanil Mubarak**



# DAFTAR ISI

|                      |     |
|----------------------|-----|
| Kata Pengantar ..... | iii |
| Daftar Isi .....     | v   |

## BAB I

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Konsep Dasar Multikulturalisme .....              | 1  |
| A. Pendahuluan .....                              | 1  |
| B. Definisi Multikulturalisme .....               | 4  |
| C. Landasan Filosofis dan Historis .....          | 7  |
| D. Teori-Teori Multikulturalisme .....            | 11 |
| E. Multikulturalisme dalam Perspektif Islam ..... | 15 |
| F. Urgensi Multikulturalisme di Indonesia .....   | 20 |

## BAB II

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Konsep Dasar Moderasi Beragama .....                    | 23 |
| A. Pendahuluan .....                                    | 23 |
| B. Definisi Moderasi Beragama .....                     | 26 |
| C. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama .....              | 28 |
| D. Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an dan Hadis .....    | 32 |
| E. Tantangan dalam Implementasi Moderasi Beragama ..... | 34 |

## **BAB III**

### **Multikulturalisme dalam Konteks Keindonesiaan .....39**

- A. Sejarah Kebinekaan Bangsa Indonesia..... 39
- B. Pancasila sebagai Dasar Multikulturalisme ..... 44
- C. Bhineka Tunggal Ika dan Integrasi Sosial ..... 47
- D. Peran Pendidikan dalam Memperkuat Multikulturalisme. 55
- E. Relevansi Multikulturalisme dalam Kehidupan Kontemporer..... 64

## **BAB IV**

### **Moderasi Beragama dalam Konteks Global.....71**

- A. Moderasi Beragama dalam Sejarah Peradaban Islam..... 71
- B. Isu Global Moderasi Beragama ..... 90
- C. Model Moderasi Beragama di Dunia Muslim Kontemporer..... 97
- D. Tantangan Globalisasi & Digitalisasi Moderasi Beragama..... 100

## **BAB V**

### **Pendidikan Agama Islam Multikultural..... 107**

- A. Konsep Pendidikan Agama Islam Multikultural ..... 107
- B. Landasan Teologis PAI Multikultural..... 108
- C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Multikultural ..... 113
- D. Urgensi PAI Multikultural bagi Indonesia..... 116
- E. Kurikulum PAI Berbasis Multikulturalisme..... 119

## **BAB VI**

### **Implementasi Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan..... 123**

- A. Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Preventif ..... 123
- B. Integrasi Multikulturalisme dalam Kurikulum..... 125
- C. Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural ..... 127
- D. Praktik PAI Multikultural di Sekolah dan Pesantren..... 130
- E. Tantangan Implementasi Pendidikan Multikultural..... 134

## **BAB VII**

### **Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan..... 139**

- A. Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama ..... 139
- B. Model Pembelajaran Kolaboratif, Dialogis, dan  
Partisipatif ..... 143
- C. Pengembangan RPS dan RPP Berbasis Moderasi  
Beragama..... 146
- D. Peran Guru, Keluarga, dan Masyarakat ..... 148
- E. Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama..... 152

## **BAB VIII**

### **Tantangan dan Problematika Moderasi Beragama..... 157**

- A. Konflik Sosial dan Intoleransi di Masyarakat..... 157
- B. Tantangan Politik Identitas dan Polarisasi..... 159
- C. Penyalahgunaan Media Digital untuk Propaganda  
Intoleransi ..... 160
- D. Problematika Internal Dunia Pendidikan..... 163
- E. Strategi Menghadapi Tantangan Moderasi Beragama..... 165

## BAB IX

### Integrasi Multikulturalisme & Moderasi Beragama dengan Kurikulum PAI di PTKI.....169

- A. Analisis Capaian Pembelajaran Lulusan PAI ..... 169
- B. Integrasi Nilai Multikultural & Moderasi Beragama dalam Kurikulum PTKI..... 175
- C. Model RPS dan Bahan Ajar Berbasis Multikulturalisme . 178
- D. Inovasi Pembelajaran Digital (*E-learning* Moderasi Beragama) ..... 191
- E. Rekomendasi Pengembangan Mata Kuliah Multikulturalisme & Moderasi Beragama ..... 207
- F. Implikasi Strategis Multikulturalisme & Moderasi Beragama..... 211

## BAB X

### Arah Baru Multikulturalisme dan Moderasi Beragama.....213

- A. Multikulturalisme & Moderasi Beragama dalam Era Society 5.0 ..... 213
  - B. Pendidikan Islam dan Rekayasa Sosial..... 223
  - C. Kontribusi Generasi Muda Muslim dalam Menjaga Kebinekaan..... 224
  - D. Agenda Riset dan Pengembangan ke Depan..... 226
- Daftar Pustaka ..... 231
- Profil Penulis..... 253



# BAB I

## KONSEP DASAR MULTIKULTURALISME

### A. Pendahuluan

---

Multikulturalisme merupakan sebuah konsep yang lahir dari realitas keberagaman manusia dalam aspek budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme menjadi isu sentral karena bangsa ini dibangun di atas fondasi pluralitas, baik dari sisi suku, agama, ras, maupun antar golongan (Azra 2007:15). Oleh karena itu, multikulturalisme tidak hanya dipahami sebagai kenyataan sosial, melainkan juga sebagai sebuah nilai yang harus dijaga, dikelola, dan diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.

Sejarah panjang bangsa Indonesia menunjukkan bahwa pluralitas adalah sebuah keniscayaan. Sejak masa kerajaan-kerajaan Nusantara, interaksi antarbudaya sudah terjalin melalui perdagangan, pernikahan, hingga pertukaran ilmu pengetahuan. Misalnya, masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-13 tidak terlepas dari peran para pedagang Arab, Persia, dan Gujarat yang berinteraksi dengan masyarakat lokal (Ricklefs 2008:45). Kehadirannya tidak menghapus budaya asli Nusantara, melainkan berpadu dan melahirkan bentuk keberagaman

yang khas, toleran, dan inklusif. Pola historis ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya dan agama bisa menjadi kekuatan bila dikelola secara arif.

Dalam konteks modern, multikulturalisme semakin menemukan relevansinya. Globalisasi mempercepat arus komunikasi, migrasi, dan pertukaran nilai antar bangsa. Kondisi ini membawa dampak ganda: di satu sisi, memperkaya wawasan dan memperluas toleransi. Di sisi lain, berpotensi menimbulkan gesekan sosial apabila keberagaman dipahami sebagai ancaman (Parekh 2001). Karena itu, multikulturalisme bukan hanya realitas objektif, melainkan juga kerangka ideologis dan praksis yang menuntut keterampilan sosial serta kesadaran etis untuk hidup berdampingan secara damai.

Di Indonesia, gagasan multikulturalisme erat kaitannya dengan ideologi Pancasila. Nilai-nilai dasar Pancasila terutama sila ketiga, “Persatuan Indonesia” menjadi fondasi etis dan politik untuk mengikat masyarakat yang majemuk (Kaelan 2002:77). Namun, pengalaman bangsa ini menunjukkan bahwa menjaga harmoni dalam keberagaman bukanlah pekerjaan mudah. Konflik horizontal atas dasar agama, etnis, atau kepentingan politik sesekali muncul di berbagai daerah. Fenomena tersebut menjadi pengingat bahwa pluralitas tidak otomatis melahirkan toleransi, tetapi memerlukan proses pendidikan, pembudayaan, dan pembinaan kesadaran kolektif.

Di sinilah pendidikan agama Islam memiliki peran strategis. Pendidikan agama, jika hanya difokuskan pada dimensi ritual-formal, berpotensi menimbulkan sikap eksklusif dan kurang terbuka terhadap kelompok lain. Sebaliknya, jika dikembangkan dengan pendekatan multikultural, pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan kesadaran bahwa perbedaan adalah *sunnatullah* (ketentuan Tuhan) yang harus dihargai (Karim, A., & Munir 2017). Al-Qur’an sendiri menegaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾



## BAB II

# KONSEP DASAR MODERASI BERAGAMA

### A. Pendahuluan

---

Moderasi beragama menjadi salah satu diskursus penting dalam kehidupan berbangsa dan beragama, khususnya di Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan tingkat keragaman tinggi. Dengan lebih dari 1.340 suku bangsa, 700 bahasa daerah, serta enam agama yang diakui negara, Indonesia merupakan contoh nyata masyarakat multikultural dan multireligius (BPS) 2020). Dalam kondisi seperti ini, moderasi beragama hadir sebagai pendekatan yang sangat relevan untuk menjaga kohesi sosial sekaligus merawat persatuan bangsa.

Secara konseptual, moderasi beragama dipahami sebagai sikap beragama yang menempatkan nilai adil, seimbang, dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama (Tim Penyusun Kemenag RI 2019:15). Sikap moderat ini tidak berarti mengurangi komitmen terhadap ajaran agama, melainkan menolak sikap ekstrem di kedua ujung spektrum: liberalisme yang terlalu bebas hingga mengabaikan esensi agama, serta fundamentalisme yang kaku hingga menolak keberagaman. Dengan demikian, moderasi beragama

sejatinya adalah jalan tengah yang konstruktif, menjaga keutuhan ajaran agama sekaligus menghargai realitas pluralitas.

Dalam Islam, konsep moderasi beragama sesungguhnya telah melekat sejak awal. Al-Qur'an menggambarkan umat Islam sebagai *ummatan wasatan* (umat pertengahan) yakni tidak condong ke arah ekstremitas. Hal tersebut mencerminkan misi Islam sebagai agama yang menebarkan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil-ālamīn*).

Sejarah Islam juga memberikan teladan konkret mengenai praktik moderasi. Misalnya, Piagam Madinah yang disusun Rasulullah SAW menjadi bukti nyata bahwa Islam mengakui keberagaman dan menjunjung tinggi prinsip hidup berdampingan secara damai antara umat Muslim, Yahudi, dan kelompok lain di Madinah (Munawar-Rachman 2001:77). Dengan demikian, moderasi beragama bukanlah wacana baru, melainkan warisan asli dari ajaran Islam itu sendiri.

Indonesia dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki fondasi yang kuat untuk menginternalisasikan moderasi beragama. Nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, telah menegaskan pengakuan terhadap keberagaman agama dan keyakinan. Dalam kerangka ini, moderasi beragama sejalan dengan semangat kebangsaan untuk merawat persatuan di tengah perbedaan.

Menurut Kementerian Agama RI, ada empat indikator utama moderasi beragama, yaitu:

1. Komitmen kebangsaan, yakni menempatkan agama sejalan dengan cita-cita bangsa.
2. Toleransi, yaitu menghargai perbedaan dan menjunjung kebebasan beragama.
3. Anti-kekerasan, yakni menolak segala bentuk ekstremisme dan radikalisme.
4. Akomodatif terhadap budaya lokal, yakni mengintegrasikan nilai agama dengan kearifan lokal (Tim Penyusun Kemenag RI 2019:23).



## BAB III

# MULTIKULTURALISME DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN

### A. Sejarah Kebinekaan Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia dikenal luas sebagai bangsa yang majemuk (*plural society*), yang terdiri dari lebih dari 1.300 suku bangsa, lebih dari 700 bahasa daerah, serta beragam tradisi, kepercayaan, dan sistem nilai (Koentjaraningrat 2009:14). Keberagaman ini merupakan salah satu ciri khas yang membedakan Indonesia dari banyak bangsa lain di dunia. Namun, kebinekaan tersebut bukanlah sesuatu yang lahir secara tiba-tiba, melainkan hasil dari perjalanan sejarah panjang, yang dimulai sejak era kerajaan-kerajaan Nusantara, masa kolonialisme, hingga periode pergerakan nasional.

Secara historis, kepulauan Nusantara telah menjadi titik temu berbagai peradaban besar dunia, mulai dari India, Arab, Tiongkok, hingga Eropa. Interaksi lintas budaya ini memperkaya khasanah kebudayaan lokal melalui masuknya agama-agama besar seperti Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen, yang kemudian membentuk corak keberagaman masyarakat Indonesia yang plural. Proses akulturasi dan sinkretisasi terjadi secara dinamis, melahirkan tradisi-tradisi

keagamaan yang khas, misalnya tradisi slametan di Jawa, upacara Ngaben di Bali, atau budaya Tabot di Bengkulu (Lombart 1996).

Dari sisi sosiologis, pluralitas bangsa Indonesia dapat dilihat sebagai sebuah “modal sosial” yang memperkuat kohesi masyarakat. Namun pada saat yang sama, pluralitas ini juga mengandung potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Sebagaimana ditegaskan oleh (Geertz 1976), struktur masyarakat Indonesia yang majemuk sering kali membentuk pola segmentasi sosial, yang dalam situasi tertentu bisa melahirkan ketegangan antarkelompok. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme perekat berupa nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang inklusif, yang mampu menjaga harmoni dalam keberagaman.

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia juga membuktikan bahwa keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan kolektif. Semangat Bhinneka Tunggal Ika yang diwariskan sejak masa Majapahit, kemudian diinternalisasi kembali dalam dasar negara Pancasila, menunjukkan bahwa pluralitas bukan ancaman, melainkan fondasi persatuan (Tuhuteru 2022). Moderasi beragama berfungsi untuk menjaga semangat ini tetap hidup, sehingga agama tidak diperalat sebagai instrumen perpecahan, tetapi menjadi energi pemersatu dalam bingkai kebangsaan.

Dengan demikian, keberagaman bangsa Indonesia harus dipandang sebagai takdir sejarah sekaligus amanah peradaban. Tugas generasi sekarang adalah mengelolanya melalui sikap moderat dalam beragama, yang menjunjung tinggi toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

#### 1. Pluralitas pada Masa Kerajaan Nusantara

Sejarah kebinekaan bangsa Indonesia dapat ditelusuri sejak masa kerajaan-kerajaan besar di Nusantara. Pada era Kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 hingga ke-13), yang berpusat di Sumatra, pluralitas sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim dan pusat perdagangan internasional. Pelabuhan-pelabuhannya ramai



## BAB IV

# MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEKS GLOBAL

### A. Moderasi Beragama dalam Sejarah Peradaban Islam

---

Konsep moderasi beragama sejatinya bukanlah hal baru dalam khazanah Islam. Sejak awal, Islam telah menegaskan prinsip *ummatan wasathan* (umat pertengahan) sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Baqarah [2]:143. Prinsip ini menjadi fondasi etis yang mengajarkan umat Islam untuk bersikap seimbang, adil, dan tidak berlebihan dalam beragama. Moderasi dalam Islam berarti menghindari dua kutub ekstrem: sikap *ifrath* (berlebihan) dan *tafrith* (mengabaikan). Konsep ini kemudian menjadi fondasi bagi sikap toleran (*tasāmuḥ*), keadilan (*ʿadl*), keseimbangan (*tawāzun*), serta inklusivitas sosial yang menjadi ciri khas Islam *rahmatan lil-ʿālamīn*.

Prinsip tersebut tidak berhenti pada tataran normatif-teologis, tetapi juga menemukan aktualisasinya dalam sejarah peradaban Islam. Setidaknya, terdapat beberapa contoh penting yang mencerminkan praktik moderasi beragama dalam lintasan sejarah.

## 1. Moderasi Beragama dalam Kehidupan Rasulullah

### a. Moderasi dalam Aspek Ibadah dan Spiritualitas

Rasulullah SAW mencontohkan moderasi dalam praktik ibadah, dengan menolak sikap ekstrem baik dalam berlebihan maupun dalam pengabaian kewajiban. Ketika sebagian sahabat ingin berpuasa terus-menerus tanpa berbuka, beribadah sepanjang malam tanpa tidur, dan menolak menikah demi totalitas ibadah, Nabi bersabda:

*“Sesungguhnya aku berpuasa dan berbuka, aku shalat dan aku tidur, dan aku juga menikah. Maka siapa yang membenci sunnahku, bukanlah dari golonganku.” (H.R. Bukhari Muslim).*

Hadis tersebut menjadi basis normatif bagi konsep equilibrium religius keseimbangan dalam menjalankan kewajiban spiritual tanpa mengabaikan dimensi kemanusiaan dan sosial (Rahman 2024). Moderasi Rasulullah dalam ibadah menunjukkan bahwa Islam bukan agama yang memaksakan beban (*taklīf*) di luar kemampuan manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 286: *“Lā yukallifullāhu nafsan illā wus‘ahā”* (Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya).

Dalam konteks tersebut, Nabi juga menolak bentuk asketisme ekstrem sebagaimana dijumpai dalam tradisi monastik Kristen. Islam menurut beliau bukan agama yang menolak dunia, melainkan mengarahkan manusia agar hidup seimbang antara kebutuhan spiritual dan material (*ad-dīn wa ad-dunyā*). Prinsip ini memperlihatkan wajah Islam yang humanistik dan kontekstual (Nasr & Seyyed 2003).

Moderasi dalam aspek ibadah dan spiritualitas yang dicontohkan Rasulullah SAW merupakan refleksi dari keseimbangan antara pengabdian kepada Allah dan tanggung jawab kemanusiaan. Spiritualitas dalam Islam bukanlah pelarian dari realitas dunia, melainkan upaya



## BAB V

# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL

### A. Konsep Pendidikan Agama Islam Multikultural

---

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif di tengah realitas kemajemukan Indonesia. Tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif keislaman, PAI juga harus menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan saling menghargai yang menjadi ruh multikulturalisme. Hal tersebut penting agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang majemuk.

Islam sendiri sejak awal telah menegaskan pengakuan terhadap keragaman manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hujurat [49]: 13 yang menyatakan bahwa keberagaman suku dan bangsa merupakan kehendak Allah agar manusia saling mengenal, bukan saling meniadakan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sejatinya sangat selaras dengan prinsip-prinsip multikulturalisme.

Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada penghargaan

terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, serta identitas sosial peserta didik. Dalam perspektif Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip *rahmatan lil 'alamin* yang menempatkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia (Q.S. Al-Anbiya: 107). Dengan demikian, PAI multikultural tidak sekadar mengajarkan aspek normatif agama, tetapi juga membentuk kesadaran inklusif untuk hidup berdampingan secara damai.

Menurut Tilaar (2004), pendidikan multikultural merupakan suatu proses pengembangan sikap dan perilaku yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keragaman budaya masyarakat. Dalam konteks PAI, hal tersebut berarti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan penghormatan terhadap keragaman sosial-budaya.

Dengan demikian, konsep Pendidikan Agama Islam multikultural menegaskan bahwa pembelajaran agama tidak boleh berhenti pada aspek normatif dan ritual semata, tetapi harus berorientasi pada pembentukan sikap hidup yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi kemanusiaan. PAI multikultural berperan sebagai instrumen strategis untuk membangun generasi muslim yang moderat, toleran, dan mampu berinteraksi secara konstruktif dalam masyarakat yang majemuk. Jika diimplementasikan secara konsisten, PAI multikultural dapat menjadi pilar penting dalam memperkuat kohesi sosial, mengurangi potensi konflik, serta mewujudkan cita-cita Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan nyata.

## B. Landasan Teologis PAI Multikultural

---

Dalam tradisi Islam, terdapat sejumlah landasan teologis yang menjadi dasar pengembangan pendidikan agama Islam berbasis multikultural:

### 1. Al-Qur'an

Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural memiliki fondasi teologis yang kuat dalam



## BAB VI

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN

### A. Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Preventif

---

Pendidikan multikultural di sekolah juga berfungsi sebagai upaya preventif terhadap potensi konflik sosial. Siswa yang terbiasa hidup dalam perbedaan sejak dini akan lebih siap menghadapi dinamika masyarakat yang majemuk. Sekolah tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter inklusif, toleran, dan demokratis.

Dalam konteks Indonesia yang majemuk, pendidikan multikultural di sekolah menjadi investasi jangka panjang bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang mampu menjaga persatuan di tengah pluralitas. Seperti dikatakan (H.A.R. Tilaar 2004:120), pendidikan multikultural merupakan strategi untuk membangun masyarakat Indonesia yang demokratis, adil, dan beradab.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah merupakan langkah konkret dalam mewujudkan nilai-nilai multikulturalisme di

Indonesia. Melalui kurikulum yang inklusif, peran guru yang teladan, serta lingkungan sekolah yang aman dan menghargai perbedaan, siswa akan terbentuk sebagai pribadi yang toleran dan siap hidup dalam masyarakat majemuk. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi arena pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai multikulturalisme.

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural pada dasarnya merupakan upaya nyata untuk menjembatani nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. PAI tidak hanya berhenti pada pengajaran teks-teks agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut menjadikan PAI sebagai instrumen strategis dalam membangun generasi Muslim yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga berkarakter inklusif dan humanis.

Sekolah, sebagai lembaga sosial dan pendidikan, memiliki peran penting dalam implementasi ini. Dengan adanya interaksi siswa dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya, sekolah dapat berfungsi sebagai laboratorium multikultural di mana peserta didik belajar secara langsung bagaimana hidup berdampingan secara damai. Interaksi ini tidak hanya menumbuhkan sikap saling menghormati, tetapi juga membiasakan siswa menghadapi realitas keragaman sebagai sesuatu yang wajar dan positif.

Tujuan utama implementasi PAI multikultural di sekolah adalah membangun kesadaran kolektif akan keberagaman. Siswa diharapkan memahami bahwa perbedaan merupakan *sunnatullah* (ketetapan Tuhan) yang harus diterima dengan lapang dada. Kesadaran ini diperkuat dengan penanaman sikap toleransi serta keterampilan sosial untuk hidup harmonis dalam perbedaan. Dengan demikian, PAI multikultural berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang damai, adil, dan inklusif.

James A. Banks, salah satu tokoh pendidikan multikultural, menegaskan bahwa pendidikan multikultural memberikan



## BAB VII

# IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PENDIDIKAN

### A. Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama

---

Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan strategi pembelajaran yang terencana, sistematis, dan menyentuh berbagai aspek perkembangan peserta didik. Moderasi beragama yang ditandai dengan sikap *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (adil), dan *musawa* (egaliter) harus ditanamkan melalui pendekatan yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Putra et al. 2021). Artinya, peserta didik tidak hanya memahami moderasi beragama secara konsep, tetapi juga membiasakan sikap moderat dalam interaksi sosial dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Pendekatan *student-centered learning* menjadi penting karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan mengembangkan kesadaran kritis terhadap isu-isu

keberagamaan. Selain itu, strategi berbasis *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman juga efektif untuk menumbuhkan sikap moderat melalui praktik nyata di masyarakat (Mahfud 2011).

Dengan demikian, integrasi *student-centered learning* dan *experiential learning* dalam pendidikan agama tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberagamaan yang inklusif, toleran, dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, pendidikan mampu melahirkan generasi yang moderat, kritis, serta mampu merespons dinamika keberagamaan di tengah masyarakat majemuk tanpa kehilangan jati diri kebangsaannya.

#### 1. Pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL)

Paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran memberikan ruang bagi mereka untuk mengasah *critical thinking* terhadap isu-isu keberagamaan. Dalam konteks ini, guru tidak sekadar menjadi penyampai pengetahuan, tetapi fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan makna dari ajaran agama dalam konteks sosial yang plural (Nurhayati et al. 2025). Misalnya, diskusi kelompok mengenai perbedaan pendapat dalam fikih atau simulasi musyawarah tentang problem sosial keagamaan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang dapat dikelola secara arif.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran PAI mampu menumbuhkan kemandirian berpikir dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Melalui proses belajar yang aktif dan reflektif, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial yang beragam. Hal ini menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang kritis, toleran, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan inklusif.



## BAB VIII

# TANTANGAN DAN PROBLEMATIKA MODERASI BERAGAMA

### A. Konflik Sosial dan Intoleransi di Masyarakat

---

Konflik sosial berbasis agama maupun etnis merupakan salah satu tantangan serius dalam implementasi moderasi beragama di Indonesia. Konflik semacam ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berakar dari faktor-faktor yang kompleks, mulai dari perbedaan tafsir keagamaan, ketidakadilan sosial, hingga kesenjangan ekonomi dan politik. Perbedaan interpretasi agama yang tidak diimbangi dengan sikap toleran seringkali menimbulkan klaim kebenaran eksklusif, yang pada gilirannya melahirkan sikap diskriminatif terhadap kelompok lain (Suryani & Kambali 2023).

Diskriminasi struktural juga menjadi penyebab utama lahirnya tindakan intoleransi. Ketika suatu kelompok merasa diperlakukan tidak adil, baik dalam akses pendidikan, ekonomi, maupun politik, muncul rasa frustrasi yang kemudian diekspresikan dalam bentuk penolakan, segregasi sosial, bahkan kekerasan. Dalam konteks tersebut, intoleransi tidak hanya bersumber dari faktor internal umat

beragama, tetapi juga diperkuat oleh kondisi eksternal yang tidak kondusif.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi moderasi beragama adalah masih munculnya konflik sosial berbasis agama maupun etnis di tengah masyarakat (Dasriansya 2024). Konflik ini biasanya dipicu oleh faktor perbedaan tafsir keagamaan, diskriminasi sosial, atau ketidakadilan struktural yang kemudian dimanifestasikan dalam tindakan intoleransi.

Fenomena intoleransi di Indonesia masih cukup tinggi. Kasus yang sering muncul antara lain penolakan pendirian rumah ibadah, pelarangan kegiatan keagamaan kelompok minoritas, ujaran kebencian di media sosial, hingga aksi kekerasan fisik terhadap komunitas tertentu (Khaerun Rijaal 2021). Di era digital, intoleransi bahkan semakin mudah menyebar melalui hoaks dan narasi kebencian yang diproduksi secara masif. Jika dibiarkan, hal tersebut dapat menimbulkan polarisasi sosial dan mengancam keutuhan bangsa yang berlandaskan pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Secara historis, Indonesia pernah mengalami konflik horizontal yang dipicu isu agama dan etnis, seperti konflik di Ambon (1999–2002) dan Poso (1998–2001). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa intoleransi tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga meninggalkan trauma sosial yang mendalam bagi masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan konflik melalui pendidikan moderasi beragama menjadi keharusan strategis.

Moderasi beragama dapat menjadi alternatif solusi untuk memutus rantai intoleransi, dengan menekankan nilai *tawassuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), dan *ta'āwun* (kerja sama). Peran lembaga pendidikan, tokoh agama, serta masyarakat sipil sangat penting untuk menanamkan kesadaran bahwa perbedaan adalah keniscayaan (*sunnatullāh*) dan bukan alasan untuk bermusuhan.

Dengan demikian, konflik sosial dan intoleransi bukan hanya tantangan bagi moderasi beragama, tetapi juga indikator penting bahwa bangsa ini perlu terus memperkuat fondasi dialog antaragama,



## BAB IX

# INTEGRASI MULTIKULTURALISME & MODERASI BERAGAMA DENGAN KURIKULUM PAI DI PTKI

### A. Analisis Capaian Pembelajaran Lulusan PAI

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sosial yang majemuk. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) PAI merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan KKNI level 6–9, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan sikap (Kemenag RI, 2020).

Tantangan nyata yang dihadapi adalah bagaimana CPL tersebut tidak berhenti pada dimensi kognitif, melainkan juga menyentuh afektif dan psikomotorik, terutama terkait dengan internalisasi nilai moderasi dan multikulturalisme. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat majemuk, CPL PAI harus mengakomodasi beberapa indikator penting berikut:

1. Menginternalisasi Nilai Toleransi, Inklusivitas, dan Keadilan Sosial

Lulusan PAI dituntut untuk mampu menjadi *role model* dalam kehidupan sosial yang heterogen. Kemampuan ini tidak hanya tampak dalam sikap menghargai perbedaan agama, budaya, dan etnis, tetapi juga dalam keberpihakan pada nilai-nilai keadilan sosial dan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah insāniyyah*). Hal tersebut sejalan dengan prinsip Islam *rahmatan lil-‘ālamīn* yang menekankan harmoni di tengah keberagaman.

Untuk mewujudkan hal tersebut, proses pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diarahkan pada pembentukan kesadaran multikultural dan empati sosial. Mahasiswa perlu dilatih untuk memahami perbedaan sebagai *sunnatullah* yang justru memperkaya kehidupan sosial dan memperkuat solidaritas kemanusiaan (Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat [49]: 13). Nilai toleransi, inklusivitas, dan keadilan sosial harus diinternalisasikan melalui pendekatan pembelajaran reflektif dan dialogis yang memungkinkan mahasiswa mengkritisi isu-isu sosial kontemporer seperti diskriminasi, ketimpangan sosial, serta ujaran kebencian berbasis agama dan suku (Azra, 2020).

Selain itu, dosen berperan penting sebagai *moral exemplar* yang menampilkan sikap moderat dan terbuka terhadap perbedaan pandangan. Keteladanan dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan (*‘adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan kasih sayang (*rahmah*) (Abdullah, 2019). Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan karakter kemanusiaan yang berakar pada nilai-nilai profetik.

Lebih jauh, lulusan PAI diharapkan menjadi agen perubahan sosial yang mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat damai dan berkeadaban. Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, lulusan PAI harus memiliki



## BAB X

# ARAH BARU MULTIKULTURALISME DAN MODERASI BERAGAMA

### A. Multikulturalisme & Moderasi Beragama dalam Era Society 5.0

---

Era Society 5.0 ditandai dengan integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan *Internet of Things* (IoT) ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Konsep ini menekankan *human-centered society*, yaitu peran teknologi yang diarahkan untuk kesejahteraan manusia (Siregar 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, Society 5.0 menuntut hadirnya model pembelajaran yang tidak hanya menguasai literasi digital, tetapi juga menanamkan nilai multikulturalisme dan moderasi beragama.

Multikulturalisme menjadi penting karena keberagaman budaya, etnis, dan agama semakin kompleks di era global. Moderasi beragama hadir sebagai strategi menjaga keseimbangan dalam praktik keagamaan agar tidak terjebak pada ekstremisme ataupun liberalisme yang berlebihan (Azra 2021). Oleh karena itu, pendidikan Islam di era Society 5.0 dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembentukan karakter inklusif, toleran, dan adaptif.

## 1. Multikulturalisme dalam Era Society 5.0

Multikulturalisme secara sederhana dapat dipahami sebagai kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, bahasa, dan agama dalam suatu masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan lebih dari 1.300 kelompok etnis dan enam agama resmi, merupakan laboratorium multikultural yang nyata. Di era *Society 5.0*, interaksi antarbudaya semakin intens melalui media digital. Seseorang dapat berinteraksi lintas wilayah, bahkan lintas negara, tanpa batas ruang dan waktu.

Namun, realitas ini sekaligus memperlihatkan paradoks. Di satu sisi, teknologi membuka ruang dialog lintas budaya, di sisi lain, ia juga memunculkan risiko gesekan identitas, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial. Multikulturalisme, dalam kerangka pendidikan Islam, berfungsi sebagai benteng sekaligus jembatan. Benteng untuk menahan masuknya sikap eksklusif dan intoleran, serta jembatan yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kerja sama antarkelompok dengan landasan saling menghormati.

Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk menyiapkan generasi Muslim yang adaptif, toleran, dan berdaya saing global. Dalam konteks *Society 5.0*, di mana teknologi dan kemanusiaan berpadu dalam satu ekosistem sosial yang cerdas, pendidikan Islam tidak lagi cukup menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga harus membangun *social competence* berbasis nilai kemanusiaan universal dan keislaman.

### a. Studi teks keislaman Klasik dan Kontemporer

Kurikulum pendidikan Islam perlu menempatkan kajian terhadap teks-teks klasik (*turats*) dan kontemporer (*mu'ashir*) secara seimbang. Melalui pendekatan hermeneutis dan kontekstual, peserta didik dapat memahami bahwa Islam tidak hanya menekankan aspek teologis, tetapi juga mengandung pesan-pesan sosial yang menjunjung tinggi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2017. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abqa, Muhammad Ardhi Razaq. 2020. “Partai Politik Dan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Demokrasi Di Indonesia.” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2(1):1–12.
- Abu-Nimer, Mohammed. 2012. *Dialogue, Conflict Resolution, and Change: Arab-Jewish Encounters in Israel*. Suny Press.
- Achmad, Sauqi, and Ngainun Naim. 2011. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Adedo, Eki, and Deriwanto Deriwanto. 2024. “Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”
- Agusta, Erna Sari. 2024. “Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa.” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 21(1 SE-Artikel):1–9. doi:10.54124/jlmp.v21i1.125.
- Ajamalus, Ajamalus. 2024. “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Dan Moderasi Beragama Di SMK Bengkulu Utara.” *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 393–408.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1997. *Ihyā’ ‘Ulūm Ad-Dīn*. Cairo: Dar al-Ma’arif.
- Al-Madani, Khalid. 2020. “Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam Melalui Kurikulum

- Keagamaan Pendidikan Tinggi.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 1(2):46–55.
- Al-Mawardi. 1995. *Al-Ahkām as-Sulṭāniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Qaradawi, Yusuf. 2010. “Fiqh Al-Wasatiyya Al-Islāmiyya Wa’l-Tajdid: Ma ‘ālim Wa-Manārāt.”
- Alfulaila, Noor, and N. Nashrullah. 2022. “Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik).” *Pejarakan Karya: Kanhaya Karya*.
- Ali, Muhamad. 2014. “Eclecticism of Modern Islam: Islam Hadhari in Malaysia.” *Studia Islamika* 18(1). doi:10.15408/sdi.v18i1.439.
- All, Muh. Akhyar Al Haris, Nurul Dwiayu S, Firdaus W. Suhaeb, and Idham Irwansyah Idrus. 2025. “Penguatan Pendidikan Moderasi Beragama: Strategi Membangun Generasi Muda Yang Toleran Dan Inklusif Di Era Disrupsi Digital.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4(4 SE-Articles):679–80. doi:10.56799/jceki.v4i4.8789.
- Amptiran, Abdon Arnolus, and Arimurti Kriswibowo. 2024. “Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama.” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8(3):331–48.
- An-Na’im, Abdullahi Ahmed. 2010. *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Sharia*. Harvard University Press.
- Anderson, Terry, and Jon Dron. 2011. “Three Generations of Distance Education Pedagogy.” *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 12(3):80–97.
- Andriani, Astri Dwi, Susanti Ainul Fitri, and Khoiruddin Muchtar. 2024. “Model Komunikasi Literasi Digital Dalam Mengatasi Ujaran Kebencian Di Media Sosial.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 13(2):439–64.

- Aprianti, Astuti, Baiq Uswatun Hasanah, Sulistia Wahyuningsih, Muhammad Sultan Alviqry, Rizky Handayani, and Dedi Arman. 2024. "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi Dan Hasil." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2(6):1–7.
- Apriliany, Lenny, and Hermiati Hermiati. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Arif, Khairan Muhammad. 2025. "The Concept of *Wasathiyah* in Islamic Shari'ah According to Yusuf Al-Qaradhwai." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 4(1 SE-Articles):1–20. doi:10.56672/q4gpb68.
- Asad, M. 1980. "The Message of The Quran. Gibraltar."
- Asriadi, Muhammad. 2023. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):28133–38.
- Auda, Jasser. 2008. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Awalita, Siti Nurdina. 2024. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4(1):1–12.
- Azhari, Mohammad Rizkiyanto, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi. 2022. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Di Era Society 5.0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 1(1):212–17.
- Azka, Naili An Ngimatul, Yulsiva Anissatun Nadhiroh, Nazma Tsania Salsabila, and Mutia Miftachul Jannah. 2025. "Revitalisasi Peran

- Guru PAI Sebagai Agen Perdamaian Di Tengah Polarisasi Sosial.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10(1):441–51.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2007a. *Identitas Dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Azra, Azyumardi. 2007b. *Identitas Dan Krisis Integrasi: Politik Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2013. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azra, Azyumardi. 2015. *Islam Nusantara: Jaringan Global Dan Lokal*. Jakarta: Mizan.
- Azra, Azyumardi. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Bagaskara, Muhammad Katon, Nadia Azani, Nova Anggraini, and Rika Pratiwi. 2024. “Kurikulum PAI Dan Pendidikan Perdamaian: Menanamkan Toleransi Di Kalangan Siswa.” *Mesada: Journal of Innovative Research* 1(2):152–60.
- Banks, James A. 1997. *Educating Citizens in a Multicultural Society*. New York: Teachers College Press, 1234 Amsterdam Avenue.
- Banks, James A. 2006. *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Banks, James A. 2008. *An Introduction to Multicultural Education*. Amerika Serikat: Pearson/Allyn and Bacon Boston.

- Banks, James A., and Cherry A. McGee Banks. 2010. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. United States: John Wiley & Sons.
- Bassar, Agus Samsul, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. 2021. "Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(1).
- Bronfenbrenner, Urie. 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard university press.
- Budhy Munawar, Nurcholish Majid. 2004. *Islam Pluralis*. Jakarta: Paramadina.
- Bustamam, Mutia. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencerdaskan Wawasan Keagamaan Mahasiswa PTKI." *Journal of Islamic Education and Law* 1(2):65–74.
- Castro, Robin. 2019. "Blended Learning in Higher Education: Trends and Capabilities." *Education and Information Technologies* 24(4):2523–46. doi:10.1007/s10639-019-09886-3.
- Cesari, Jocelyne. Cesari. 2013. *Why the West Fears Islam: An Exploration of Muslims in Liberal Democracies*. New York: Palgrave Macmillan.
- Chasanah, Ulfatul, Ahmad Marzuki, and Askhabul Kirom. 2024. "Analisis Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural." *Journal Multicultural of Islamic Education* 8(1):39–53.
- Dahliyana, Asep, Encep Syarif Nurdin, Dasim Budimansyah, and Ace Suryadi. 2020. "Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17(2):130–41.

- Darmayasa, Jero B., Irianto Aras, and Alfian Mucti. 2023. *Microlearning: Teori Dan Implementasinya Di Perguruan Tinggi*. Syiah Kuala University Press.
- Dasriansya, Anri Naldi. 2024. "Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 8(1):40–51.
- Dedi Ardiansyah, and Basuki Basuki. 2023. "Prevention of Radicalism through the Implementation of Religious Moderation in the Perspective of the Madinah Charter." *Fahima* 2(2 SE-Article):117–28. doi:10.54622/fahima.v2i2.103.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Deterding, Sebastian, Dan Dixon, Rilla Khaled, and Lennart Nacke. 2011. "From Game Design Elements to Gamefulness: Defining 'Gamification.'" Pp. 9–15 in *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference: Envisioning Future Media Environments, MindTrek '11*. New York, NY, USA: Association for Computing Machinery.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8(1):72–92.
- Driyarkara, Nicolaus. 2006. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir Yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Edwards, Michael. 2013. *The Oxford Handbook of Civil society*. Oxford University Press.
- Esposito, John L., Dalia Mogahed. 2007. *Who Speaks for Islam?: What a Billion Muslims Really Think*. Simon and Schuster.
- Esposito, John L, John Obert. 1996. *Islam and Democracy*. New York: Oxford University Press.

- Esposito, John L., and Ibrahim Kalin. 2011. *Islamophobia: The Challenge of Pluralism in the 21st Century*. New York: Oxford University Press.
- Fahrudin, M. Mukhlis. 2013. "Muatan Nilai Dan Prinsip Piagam Madinah Dan Pancasila: Analisa Perbandingan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 12(1):96–109. doi:10.18860/ua.v0i0.2399.
- Al Fatih, Ismail Zaky, Rachmatsah Adi Putera, and Zahri Hariman Umar. 2024. "Peran Algoritma Media Sosial Dalam Penyebaran Propaganda Politik Digital Menjelang Pemilu." *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional* 7(1):6.
- Feliu, Laura. 2015. "Muslim Nationalism and the New Turks: Democracy, Secularism and the Nation in Turkey." *Mediterranean Politics* 20(3):433-438. doi:10.1080/13629395.2015.1078097.
- Fitrina Defi, Wahyu, and Reni Septrisya. 2024. "Penguatan Kompetensi Guru Melalui Media Pembelajaran Comic Strip Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 9(1 SE-Articles):51–58. doi:10.21067/jpm.v9i1.9616.
- Freire, Paulo. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Freire, Paulo. 2018. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Freire, Paulo. 2020. "Pedagogy of the Oppressed." Pp. 374–86 in *Toward a sociology of education*. Routledge.
- Geertz, Clifford. 1976. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ginting, Dea Cindi Amelia, Sri gusti Rezeki, Aldio Azani Siregar, and Nurbaiti Nurbaiti. 2024. "Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital." *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 2(1):22–29.
- Gunawan, Fajar. 2023. *Islam Moderat: Jalan Tengah Menghadapi Radikalisme*. Yogyakarta: UII Press.

- H.A.R Tilaar. 2002. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Haddad, Fanar. 2014. *Sectarianism in Iraq: Antagonistic Visions of Unity*. Oxford University Press.
- Hamidullah, Muhammad. 1986. *The First Written Constitution in the World*. Amerika Serikat: Kazi Publications Chicago.
- Hanif, Abdullah, Encep Syarifudin, and Ali Muhtarom. 2025. "Integration of Religious Moderation in Islamic Education: Challenges and Opportunities in The Digital Era." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14(01):49–66.
- Har, Tilaar. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Hariyati, Nunuk. 2014. "Pengembangan Sekolah Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 2(4):383–90.
- Heriyudanta, Muhammad. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pendidikan Islam Di Indonesia." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):203–15.
- Hidayat, Andi, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin. 2021. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." *Misykat Al-Anwar* 4(2):215–34.
- Hisyam, Ibnu. 1999. *Abi Muhammad 'Abd Al-Malik*.
- Ibn Katsir, Ismail. 2000. *Al-Bidāyah Wa an-Nihāyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu, Muslem. 2023. "Urgensi Literasi Digital Tengku Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 14(1):1–10.
- Idris, Tasnim. 2023. "Penguatan Islam Moderat Mahasiswa PTKIN Aceh Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural."

- Johnson, David W., and Roger T. Johnson. 2018. "Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning." *Active Learning—Beyond the Future* 59–71.
- Kaelan. 2002. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamali, Mohammad Hashim. 2008. "Shari'ah Law: An Introduction." *One World Publication*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. *Moderasi*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Karim, A., & Munir, M. 2017. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):1–16. doi:10.30599/jpia.v3i1.197.
- Karman, Abd, Alif Lukmanul Hakim, Lisni Hastuti Harahap, Indah Wahyu Ningsih, DEWA O. K. A. SUPARWATA, Wanda Nugroho Yanuarto, Syahdara Anisa Makruf, Fuad Hasyim, and Ahmad Asroni. 2022. *Pendidikan Multikultural (Konsep Dan Implementasi)*. Indramayu: Adab.
- Kashfahri, Rahmanda, Putri Jelita, and Elvina Putri. 2025. "Pendidikan Islam Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5(2):59–72.
- Kemenag RI. 2019a. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Kemenag RI. 2019b. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama, R. I. 2019. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019." *Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI*.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.

- Khaerun Rijaaal, M. Ardini. 2021. "Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi." *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1(2 SE-Articles):101–14. doi:10.54150/syiar.v1i2.41.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumowal, Royke Lantupa. 2024. "Moderasi Beragama Sebagai Tanggapan Disrupsi Era Digital." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 5(2):126–50.
- Küng, Hans. 2004. *Global Responsibility: In Search of a New World Ethic*. Wipf and Stock Publishers.
- Kymlicka, Will. 1995. *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Clarendon Press.
- Lapidus, Ira M. 2014. *A History of Islamic Societies*. Inggris: Cambridge University Press.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, Dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lewis, Bernard. 1993. *Islam and the West, New York*. New York: Oxford University Press.
- Lombart, Denys. 1996. "Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu, Bagian I: Batas-Balas Pembaratan." FT Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Forum Jakarta Paris dan Ecole ....
- Maarif, Ahmad Syafii. 2009. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Maarif, Syafi'i. 2009. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan.
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam: Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.

- Maheni, Tiyas, Dwi Agnes Natalia Bangun, Cecep Gunawan, and Adam Hannan Abdus Salam. 2025. "Perancangan Desain Kemasan Sebagai Media Edukasi Toleransi Beragama Untuk Anak Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Inovasi Vokasi 4*(SE-Articles):731–40. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/sniv/article/view/3962>.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Maksum, Ali. 2011. *Pluralisme Dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Malik, Muhammad Abdul Malik, Feri Riski Dinata, and Ali Kuswadi. 2025. "Tantangan Dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Lingkungan Pesantren." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):15–22.
- Mansour, Mohamed El. 1990. *Morocco in the Reign of Mawlay Isma'il*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mezirow, Jack, and Edward W. Taylor. 2009. *Transformative Learning in Practice: Insights from Community, Workplace, and Higher Education*. John Wiley & Sons.
- Moh Mahfud, M. D. 2009. *Politik Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moni Kusuma Wardani, and Islah. 2024. "Using Podcast Media to Support Religious Moderation Education: Podcast Analysis Case Log In." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7(3 SE-Articles):124–38. doi:10.31943/afkarjournal.v7i3.1290.

- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(8):3194–3203. doi:10.54371/jiip.v5i8.820.
- Mubarok, Akbar Rizquni, and Sunarto Sunarto. 2024. "Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Journal of Islamic Communication Studies* 2(1):1–11.
- Mujiburrahman. 2009. "Book Reviews Feeling Threatened : Muslim-Christian Relations in Indonesia ' s New Order Book Reviews." *The Muslim Word* 99:221–23.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2001. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramedina.
- Muslim bin al-Hajjaj. 1995. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Mustafida, Fita. 2020. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4(2):173–85.
- Naim, Ngainun. 2017. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun, and Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narvaez Rojas, Carolina, Gustavo Adolfo Alomia Peñafiel, Diego Fernando Loaiza Buitrago, and Carlos Andrés Tavera Romero. 2021. "Society 5.0: A Japanese Concept for a Superintelligent Society." *Sustainability* 13(12):6567.
- Nasr, Hossein, and Islam Religion Seyyed. 2003. "History, and Civilization." *New York: HarperSan Fransisco*.
- Nasr, Seyyed Vali Reza. 2007. *The Shia Revival: How Conflicts within Islam Will Shape the Future*. WW Norton & Company.
- Nasucha, Juli Amaliya. 2016. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 1(1):205–18.

- Nieto, Sonia. 1992. *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. ERIC.
- Notonagoro. 1988. *Pembukaan Undang-Undang Dasar Dalam Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nugraha, Acep. 2023. "Sejarah Nabi Muhammad SAW. Pada Piagam Madinah." *Jurnal Kajian Islam Modern* 9(02):84–106. doi:10.56406/jkim.v9i02.295.
- Nugroho, Riant. 2020. *Public Policy 6-Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.
- Nurhayati, Sri, Dian Septikasari, Loso Judijanto, Dwi Susanto, Sudadi Sudadi, Rusma Setiyana, Ayu Gede Willdahlia, Akhmad Ramli, and Zamroni Zamroni. 2025. *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nurhikmah, Nurhikmah. 2025. "Membangun Generasi Moderat Melalui Peran Sinergis Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Berbasis Budaya." *Dampeng: Journal of Art, Heritage and Culture* 1(1):1–10.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2):1054–65.
- Parekh, Bhikhu. 2001. "Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory." *Ethnicities* 1(1):109–15. [https://books.google.co.id/books/about/Rethinking\\_Multiculturalism.html?id=Ajx-AoUIW6wC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Rethinking_Multiculturalism.html?id=Ajx-AoUIW6wC&redir_esc=y).
- Paujiah, Resti, Hasna Latipah Afifah, Parhan Muhammad, and Fiqra Muhammad Nazib. 2024. "Tantangan Dan Peluang Moderasi Beragama Di Era Digital." *Advances In Education Journal* 1(3):198–209.

- Pigeaud, Theodore G. 2013. "Java in the 14th Century: A Study in Cultural History." *Springer Science & Business Media* 4.
- Pratama, Saras, Muhammad Ashari, Selly Annisa Binti Zulkarnain, and Elsa Sabrina. 2025. "Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6(2 SE-):554–61. doi:10.55583/jkip.v6i2.1388.
- Priatna, Tedi. 2018. "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation." *Jurnal Tatsqif* 16(1 SE-Articles):16–41. doi:10.20414/jtq.v16i1.158.
- Priyatni, Endah. 2012. "Model Penyusunan Bahan Ajar Membaca Berbasis Pendidikan Multikultural Dan *E-learning*." *Litera* 11(1).
- Purba, Jhon Leonardo Presley, and Priyantoro Widodo. 2021. "Kajian Etis Penggunaan Isu Agama Dalam Politik Polarisasi." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2(2):75–90. doi:10.55884/thron.v2i2.23.
- Putra, Andika, Atun Homsatun, Jamhari Jamhari, Mefta Setiani, and Nurhidayah Nurhidayah. 2021. "Pemikiran Islam *Wasathiyah* Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama." *Jurnal Riset Agama* 1(3):589–99.
- Qomar, Mujamil. 2015. "Islam Nusantara Sebagai Subject Dalam Islamic Studies: Lintas Diskursus Dan Metodologis." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 17(2):198–217. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/3345/pdf>.
- Qowaid, Qowaid. 2013. "Gejala Intoleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik Dan Upaya Enanggulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Dialog* 36(1):71–86.
- Rachman, Budhy Munawar. 2010. *Argumen Islam Untuk Pluralisme*. Jakarta: Grasindo.

- Rahman, Fazlur. 2024. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Vol. 15. University of Chicago Press.
- Rahmawati, Zuli Dwi, and Sri Wahyuni. 2024. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education (OBE)." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7(2):218–36.
- Ramadhan, Mochammad Rizal. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Pada Perguruan Tinggi Umum Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi." Pp. 980–87 in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 6.
- Ramadhan, Tariq. 2012. *Islam and the Arab Awakening*. Oxford University Press.
- Rawls, John. 1971. *A Theory of Justice*. Belknap Press.
- Ricklefs, Merle Calvin. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.
- Rohman, Dudung Abdul. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas.
- Sa'adah, Lailiyatus, and Zulfatul Mufidah. 2025. "Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Sikap Moderat Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 10 GKB–GRESIK): Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):3153–60.
- Saeed, Abdullah. 2005. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. Taylor & Francis.
- Saidina, Muhammad Farhan. 2025. "Perkembangan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Nizamiah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin* 1(2):130–43.
- Salim, Arhanuddin, Wawan Hermawan, Rosdalina Bukido, Mardan Umar, Nuraliah Ali, Muh Idris, Evra Willya, Acep Zoni Saeful Mubarak, Ari Farizal Rasyid, and Nasruddin Yusuf. 2023.

“Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal.”

Sambung, Dimas, Sihkabuden Sihkabuden, and Saida Ulfa. 2017. “Pengembangan Mobile Learning Berbasis Gamifikasi Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Kelas X SMAN 1 Garum.” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 3(2):121–29. doi:10.17977/um031v3i22017p121.

Samhadi, Moh. 2023. “Pendidikan Moderasi & Toleransi Berbasis Hidden Curriculum.” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 8(2):233–46.

Sapardiyono, Sapardiyono, Agus Budi Santoso, Galih Bagas Soesilo, and Wahyu Mulat Widodo. 2024. “Literasi Digital Kalangan Ummat Beragama Untuk Menangkal Radikalisme Dan Ekstremisme Di Dunia Maya.” *Bagelen Community Service* 2(1):12–16.

Satibi, Ibi. 2023. “Akar Teologi-Politik Gerakan Radikalisme Islam Dan Terorisme Di Indonesia.” *Politea : Jurnal Politik Islam* 6(1 SE-Articles):115–38. doi:10.20414/politea.v6i1.7373.

Sazali, Hasan, and Ali Mustafa. 2023. “New Media Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Komunikasi* 17(2):167–84.

Sembiring, Irvan Mustofa, Ilham Ilham, Eka Sukmawati, Maisuhetni Maisuhetni, and Opan Arifudin. 2024. “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(2):305–14.

Seniwati, Seniwati. 2025. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Komprehensif* 3(1):258–65.

Septia, Rizka, Fisman Bedi, and Tin Amalia Fitri. 2024. “Strategi Pendidikan Islam Di Era Modernisasi: Integrasi Nilai-Nilai

- Keislaman Dengan Keterampilan Abad 21 Dan Teknologi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(04):322–32.
- Setara Institute. 2020. *Tren Intoleransi Dan Radikalisme Di Media Sosial*. Jakarta: Setara Institut.
- Setiadi, Ahmad. 2016. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.” *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 16(2).
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati Group.
- Sholikhah, Dahlia Damayanti, Moh Faizin, and Imam Syafi'i. 2024. “Relevansi Pemikiran Buya Yahya Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Di Era Society 5.0.” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):377–88.
- Simons, Mathea, Wil Meeus, and Jan T'Sas. 2017. “Measuring Media Literacy for Media Education: Development of a Questionnaire for Teachers' Competencies.” *Journal of Media Literacy Education* 9(1):99–115. doi:10.23860/jmle-2017-9-1-7.
- Siregar, Nurmayana. 2022. “Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi.” *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1(2):255–66. doi:10.56114/edu.v1i2.398.
- Sitepu, Bintang Petrus, and Ika Lestari. 2018. “Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32(1):41–49.
- Skovgaard-Petersen, Jakob. 1997. *Defining Islam for the Egyptian State: Muftis and Fatwas of the Dār Al-Iftā*. Vol. 59. Leiden: Brill.
- Sodikin, Ahmad, and Muhammad Anas Ma'arif. 2021. “Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi.” *Edukasi* 19(2):188–203. doi:10.32729/edukasi.v19i2.702.

- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. 2019. "Eksplotasi Isu Politik Identitas Terhadap Identitas Politik Pada Generasi Milineal Indonesia Di Era 4.0." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 4(2):187–217.
- Spady, William G. 1994. *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. ERIC.
- Suhardi, Annys Mutia, and Adhi Nugraha. 2013. "Aplikasi Filosofi Bhinneka Tunggal Ika Pada Desain Produk Sebagai Sarana Interaksi Nilai Dalam Masyarakat." *Product Design* 2(1).
- Sumadiyah, Siti, and Sri Wahyuni. 2024. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama Di UNISKA Kediri." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1(1 SE-Articles):15–33. doi:10.61132/prosemnasipaf.v1i1.2.
- Suprpto, Suprpto. 2020. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18(3):355–68. doi:10.32729/edukasi.v18i3.750.
- Suryadinata, Leo. 2002. *Negara Dan Etnis Tionghoa: Kasus Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Suryadinata, Leo. 2010. *Etnis Tionghoa Dan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Bunga Rampai 1965-2008*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Suryani, Heni, and Kambali Kambali. 2023. "Toleransi Menurut Perspektif Studi Islam: Pemahaman, Relevansi, Tantangan Dan Prospek Dalam Masyarakat Kontemporer." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3(3):455–67.
- Syathori, A. 2023. *Urgensi Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I.
- Syihab, M. Quraish. 2007. *Wawasa Al-Qur'an: Tafsir Tematik Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

- Tabroni, Imam, N. Nia Herawati, Wildan Pitriawan, and Sukron Amin. 2022. "Pendidikan Islam Dalam Tantangan Era Globalisasi." *Journal of Education and Culture* 2(3):38–41.
- Taufik, Taufik, and M. Mohsi. 2023. "Pola Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Keharmonisan Keluarga." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 8(2):222–30.
- Taylor, Charles. 1994. *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*. Canada: Princeton University Press.
- Tentiasih, Septyana, and Muhammad Rizal Rifa'i. 2022. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Toleransi Di Sekolah." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4(2):341–57. doi:10.46773/muaddib.v4i2.1334.
- Tilaar. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Tilaar, H A R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tillman, Diane, and Myrna Belgrave. 2001. "Living Values Activities for Young Adults." HCI.
- Tim Penyusun Kemenag RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tjahjono, Baskoro Daru. 1995. "Hindu-Buddhis Dalam Bingkai Budaya Jawa Asli." *Berkala Arkeologi* 15(1):1–9.
- Tuhuteru, Laros. 2022. *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*. CV. Azka Pustaka.
- Ubaedillah, Achmad. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi Dan Pencegahan Korupsi*. Prenada Media.

- Ulfa, Maulida. 2024. "Menjaga Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Menghadapi Teknologi." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1(1):43–63.
- Vlekke, Bernard Hubertus Maria. 2008. *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wahid, Abdurrahman. 2006. "NU Dan Negara Islam." *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama, Masyarakat Dan Negara Demokrasi*, Jakarta: Wahid Institute. [https://books.google.co.id/books/about/Islamku\\_Islam\\_anda\\_Islam\\_kita.html?hl=id&id=7TMQzgEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Islamku_Islam_anda_Islam_kita.html?hl=id&id=7TMQzgEACAAJ&redir_esc=y).
- Wainscott, Ann. 2017. *Bureaucratizing Islam: Morocco and the War on Terror*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wan Abdullah, Wan Ali Akhbar, Khadijah Abdul Razak, Mohd Isa Hamzah, and Nursafra Mohd Zhaffar. 2020. "Konsep Inovasi Menurut Pandangan Guru Inovatif Pendidikan Islam: The Concept of Innovation According to Innovative Teachers of Islamic Education." *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education* 4(1 SE-Articles):13–21. doi:10.53840/attarbawiy.v4i1.24.
- Watt, W. Montgomery. 1956. *Muhammad at Medina*. Oxford: Clarendon Press.
- Watt, William Montgomery. 1956. *Muhammad at Medina*. Inggris: Clarendon Press.
- Widayanthi, Desak Gede Chandra, Putu Gede Subhaktiyasa, Hariyono Hariyono, Cok Istri Agung Sri Wulandari, and Vera Septi Andriani. 2024. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winata, Kokoadywinata Adya, I. Solihin, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. 2020. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual."

- Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3(2):82–92.
- Yavuz, M. Hakan. 2003. *Islamic Political Identity in Turkey*. Oxford University Press.
- Young, Iris Marion. 2020. “Justice and the Politics of Difference.” in *The New Social Theory Reader*. Routledge.
- Yulianti, Yanti. 2023. “Penguatan Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1(2):73–85.
- Yun Sari, Lili. 2024. “Transformasi Pendidikan Tinggi Islam Tradisional Ke-Modern.” *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2(2 SE-Articles):80–91. doi:10.61104/jq.v2i2.314.
- Zeghal, Malika. 1999. “Religion and Politics in Egypt: The Ulema of Al-Azhar, Radical Islam, and the State (1952–94).” *International Journal of Middle East Studies* 31(3):371–99.
- Zoetmulder, Petrus Josephus. 1983. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Jakarta: Djambatan.



## PROFIL PENULIS



**Dr. Ramdanil Mubarok** Lahir di kampung Begak, sebuah dusun yang terletak di Desa Bunut Baok, Kec. Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lahir pada tanggal 11 April 1989 bertepatan dengan 25 Ramadhan tahun 1409 H Hijriyah dari pasangan Bapak Muhdin dan Ibu Rohindah.

Menyelesaikan sekolah dasar di SDN Ketejer Praya Lombok Tengah pada tahun 2001, melanjutkan pendidikan ke MTs. D.I. Putra & MA. D.I. Putra Program Pendidikan Khusus KMMI Pon-Pes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dan selesai pada tahun 2001-2007. Menempuh pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Palopo (2009) dan IAIN Mataram (selesai 2012). Melanjutkan S2 di STIE-ISM Tangerang pada Jurusan Manajemen, Konsentrasi Manajemen Pendidikan (selesai 2014). Kemudian menyelesaikan Program Doktor pada Pascasarjana Universitas Islam Malang, Prodi Pendidikan Agama Islam Multikultural (Lulus 12 Juli 2024).

Mengikuti pelatihan *Public Speaking* tahun 2024 dan mendapatkan gelar non-akademik C.PS (*Certified Public Speaking*). Mengikuti pelatihan *Crucial Leadership Mastery* tahun 2024 dan mendapatkan gelar non-akademik C.CLM (*Certified Crucial Leadership Mastery*). Mengikuti pelatihan Kompetensi SSQ (*Synthesis Science & Qur'an*) bidang Ilmu SSQ, Ilmu Keguruan, dan Bisnis Pendidikan Tahun 2024 dan mendapatkan gelar non-akademik C.TrQ (*Certified Teacher in Qur'an*).

Sejak 2018 hijrah ke Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur dan menjadi dosen di STAI Sangatta Kutai Timur pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), pada tahun 2019 dipercaya menjadi Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai 2023. Menjabat sebagai Sekretaris Jurusan tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur–Kalimantan Timur sejak tahun 2023–Sekarang.



# MULTIKULTURALISME & MODERASI BERAGAMA

Teori dan Praktik  
dalam Pendidikan Agama Islam

Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terdiri atas berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya. Keberagaman tersebut merupakan anugerah yang harus dikelola dengan bijak agar menjadi kekuatan bangsa, bukan sebaliknya menjadi sumber perpecahan. Oleh karena itu, multikulturalisme tidak hanya dipahami sebagai wacana akademik, melainkan harus ditransformasikan menjadi sikap, nilai, dan perilaku dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Di era globalisasi saat ini, isu multikulturalisme dan moderasi beragama menjadi sangat penting. Arus global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi membawa peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, globalisasi membuka ruang dialog antarbudaya dan antaragama. Namun di sisi lain, ia juga berpotensi menimbulkan polarisasi, intoleransi, bahkan ekstremisme jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai kebijaksanaan dan kearifan lokal. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam dituntut mampu membangun kesadaran kritis mahasiswa agar senantiasa menjunjung tinggi toleransi, keadilan, dan nilai kemanusiaan universal.

Penyusunan buku ini juga sejalan dengan visi Moderasi Beragama yang telah menjadi salah satu program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi beragama menekankan pentingnya komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, serta penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal. Seluruh aspek ini sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai aspek normatif-teologis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kultural untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📧 @litnuspenerbit  
📞 literasinusantara\_  
☎ 085755971689

Pendidikan

+17

